Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 18 Mar 2024 |Vol. 02

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.328,05	-0,73	-0,10	0,75
LQ45 - ID	997,46	-0,29	-0,91	2,77
ISSI - ID	210,32	0,05	-0,10	-1,09
Dow Jones - US	38.714,77	-0,02	0,22	2,72
S&P 500 - US	5.117,09	-0,12	2,22	7,28
Nasdaq - US	15.973,17	-0,68	1,25	6,40
FTSE 100 - UK	7.727,42	0,94	0,20	-0,07
DAX - DE	17.936,65	0,69	4,78	7,07
CAC - FR	8.164,35	1,70	5,09	8,23
Shanghai – CN	3.054,63	0,28	6,58	2,67
Hang Seng - HK	16.720,89	2,25	2,33	-1,91
Nikkei 225 – JP	38.707,64	-2,47	10,37	19,26

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	85,34	3,97	3,87
Coal	131	-2,52	9,85
Crude Palm Oil	4.287	4,71	12,19
Nickel – LME	18.074	0,34	11,16

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	08-Mar	15-Mar	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,614	6,637	0,023
Indonesia USD – 10 year	4,963	5,089	0,126
US Treasury – 10 year	4,076	4,307	0,231

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,40%	3,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,37%	2,75%

Global

Bursa Wall Street Amerika Serikat (AS) tercatat mengalami penurunan dalam sepekan, sehingga menghentikan kenaikan secara mingguan yang telah terjadi dalam 7 sesi berturut-turut. Adapun kekhawatiran meningkat seiring kenaikan tingkat inflasi AS yang dapat berdampak terhadap mundurnya waktu pemotongan suku bunga. Kondisi tersebut mendorong saham emiten teknologi besar yang sensitif terhadap suku bunga melemah dan membuat imbal hasil obligasi acuan US Treasury tenor 10 tahun naik ke level tertinggi dalam dua minggu terakhir, menjelang pertemuan bank sentral AS di pertengahan minggu ini.

Departemen Tenaga Kerja AS melaporkan tingkat Indeks Harga Konsumen (IHK) secara tahunan untuk periode bulan Februari naik ke 3.20%, lebih tinggi dari perkiraan pasar yang sebesar 3.10%. Sementara tingkat inflasi bulanan juga naik menjadi 0.40% sesuai dengan ekspektasi. Sedangkan, Indeks Harga Produsen (IHP) secara tahunan tercatat menguat 1.60% pada Februari atau melebihi ekspektasi pasar sebesar 1.10%.

Selain kabar mengenai suku bunga, pelaku pasar juga mulai mengawasi meningkatnya tensi politik menuju pemilihan umum Presiden AS pada bulan November mendatang. Dimana sudah dipastikan bahwa pertarungan antara Joe Biden vs Donald Trump akan kembali terulang, dimana sebelumnya Joe Biden berhasil memenangkan pemilihan pada 2020 lalu.

Asia Pasifik

Sebaliknya mayoritas pasar Asia ditutup menguat dalam sepekan, optimisme kembali datang seiring telah kembalinya tingkat inflasi di China pasca mengalami deflasi dalam 4 bulan terakhir. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor atas kondisi ekonomi yang perlahan mulai menunjukan perbaikan. Sebelumnya disampaikan bahwa inflasi sektor konsumen China naik menjadi 0.70% secara tahunan pada Februari melampaui ekspektasi sebesar 0.30% dan jauh lebih baik dari deflasi -0.80% di bulan Januari.

Di sisi lain, Bank of Japan (BoJ) mencuri perhatian di tengah spekulasi mengenai berakhirnya periode suku bunga negatif yang telah berjalan sejak 2016, karena perekonomian Jepang dianggap telah membaik. Biro statistik setempat melaporkan, perekonomian Jepang periode Q4-23 naik menjadi 0.40% lebih baik dari kontraksi -3.20% pada kuartal sebelumya.

Domestik

Pasar saham dalam negeri mengalami koreksi dalam sepekan, walaupun IHSG sempat mencatatkan rekor tertinggi sepanjang masanya pekan lalu. Pelemahan terjadi di tengah aksi jual investor pada saham-saham perbankan besar setelah berakhirnya periode *cum-date* pembayaran deviden di beberapa emiten. Dari sisi transaksi, 8 dari 11 sektor tercatat melemah dimana penurunan paling besar terdapat pada sektor *financial* yang mencapai 1.69%. Di satu sisi, investor asing tercatat melakukan *net buy* sebesar Rp7.3 Triliun di seluruh pasar sepanjang minggu lalu.

Sementara dari rilis data ekonomi, Badan Pusat Statistik (BPS) kembali mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia untuk periode Februari 2024 yakni sebesar US$0.87 miliar, angka tersebut turun signifikan dari bulan Januari yang senilai US$2.02 miliar. Surplus dihasilkan dari selisih antara nilai ekspor yang sebesar US$ 19.31 miliar atau turun 9.45% (yoy) dibandingkan dengan nilai impor yang mencapai US$18,44 miliar, naik 15.83% dari periode yang sama tahun lalu. Dengan demikian, neraca perdagangan Indonesia melanjutkan surplus dalam 46 bulan berturut-turut sejak Mei 2020.

Grafik.1 Tingkat Inflasi Amerika Serikat Februari 2024 Secara Tahunan & Bulanan

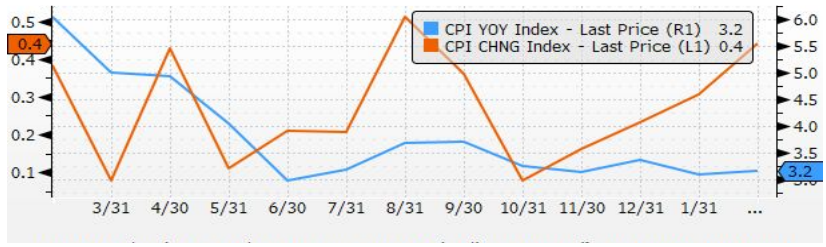

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 15 Maret 2024

PT Bank Permata Tbk berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	11-Mar	15-Mar	Change
USDTHB	35,39	35,78	1,09%
USDJPY	146,95	149,04	1,42%
AUDUSD	0,6614	0,6560	-0,82%
EURUSD	1,0926	1,0889	-0,34%
GBPUSD	1,2814	1,2736	-0,61%
NZDUSD	0,6170	0,6085	-1,38%

IDR Related Currency

Currency Pair	13-Mar	15-Mar	Change
USDIDR	15.578	15.635	0,37%
THBIDR	437	435	-0,53%
JPYIDR	105	105	-0,41%
AUDIDR	10.296	10.227	-0,66%
EURIDR	17.020	16.985	-0,20%
GBPIDR	19.924	19.883	-0,20%
NZDIDR	9.597	9.504	-0,97%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks berbalik menguat dalam perdagangan sepekan kemarin, dengan mencatatkan level tertinggi di 103.38 dan ditutup pada level 103.43 di akhir pekan. Tingkat inflasi AS untuk periode Februari tercatat mengalami kenaikan ke 3.20% (*survey* 3.10% dan *prior* 3.10%). Tingkat inflasi menjadi salah satu data penting bagi The Fed AS dalam mengambil keputusan terkait suku bunga acuan, dimana hasil FOMC akan diumumkan pada 21 Maret dengan perkiraan suku bunga tetap di level 5.25%-5.50%.

Selain The Fed, beberapa Bank Sentral juga akan mengadakan pertemuan pada minggu ini. Bank Sentral Australia akan mengadakan pertemuan pada 19 Maret dengan survei tetap di 4.25%. Dari Inggris, pertemuan Bank of England (BoE) akan diadakan pada 21 Maret dengan survei masih akan bertahan di 5.25%. Sebelum *rate decision* dari BOE, akan rilis tingkat inflasi Inggris di tanggal 20 dengan perkiraan melandai ke posisi 3.50% yoy (4.0% prior).

Dari domestik, USDIDR bergerak dalam *range* sempit pada perdagangan sepekan kemarin dimana Rupiah bergerak melemah hingga ke level 15.638 dan ditutup 15.595 pada akhir pekan. Volatilitas USDIDR diproyeksi akan lebih menarik pada minggu ini dengan adanya FOMC dan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) pada 20 Maret mendatang, dengan perkiraan BI Rate tetap di level 6.0%.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu ditutup naik ke level 6.65% dari periode awal pekan di level 6.63%. Lelang Surat Utang Pemerintah dilakukan minggu lalu, dengan nominal penawaran yang masuk masih cukup tinggi yakni mencapai Rp58.94 triliun, namun pemerintah hanya menyerap sebesar Rp24 triliun. Tingkat kepemilikan asing terhadap Surat Utang Pemerintah juga terus menurun ke angka Rp818 triliun pada (14/3) vs akhir bulan Februari di angka Rp837 triliun.

Yield US Treasury 10 tahun minggu lalu juga ditutup naik kelevel 4.31% vs 4.11% di awal pekan. Data Inflasi AS menjadi pemicu naiknya spekulasi bahwa The Fed masih belum akan memotong suku bunganya dalam waktu dekat. Data inflasi secara tahunan untuk periode Februari naik menjadi 3.20% vs 3.10% di periode sebelumnya. Data tenaga kerja juga mengalami perbaikan dimana *Initial Jobless Claims* turun menjadi 209rb untuk periode sampai dengan 9 Mar dari periode sebelumnya sebanyak 217rb klaim.

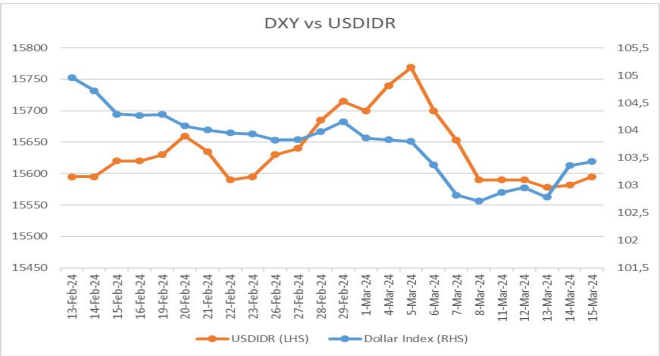

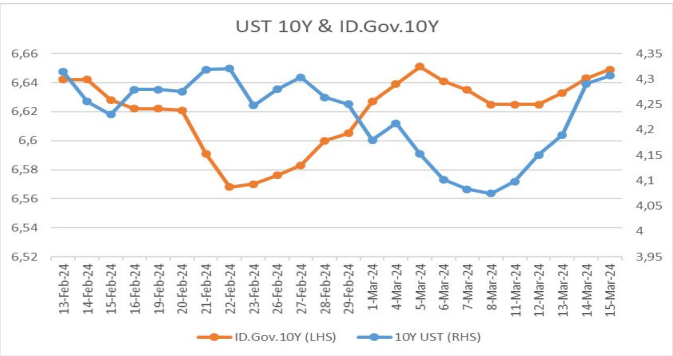

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Industrial Production YoY	18-Mar	Feb	6,80%	5,00%
China	Retail Sales YoY	18-Mar	Feb	7,40%	5,20%
Japan	BoJ Interest Rate Decision	19-Mar	Mar	-0,10%	0,00%
Indonesia	Interest Rate Decision	20-Mar	Mar	6,00%	6,00%
USA	Fed Interest Rate Decision	21-Mar	Mar	5,50%	5,50%
USA	FOMC Economic Projections	21-Mar	Mar	N/A	N/A
UK	BoE Interest Rate Decision	21-Mar	Mar	5,25%	5,25%

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 15 Maret 2024